

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tanggung Jawab Guru MIN Mlaten Mijen Demak

- a. Tanggung jawab pedagogik
 - 1) Guru harus mampu memahami peserta didik secara mendalam
 - 2) Guru harus mampu merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- b. Tanggung jawab Kepribadian
 - 1) Guru harus mempunyai pribadi yang mantap dan stabil
 - 2) Guru harus mempunyai kepribadian yang arif
 - 3) Guru harus mempunyai kepribadian yang berwibawa
 - 4) Guru harus berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan
- c. Tanggung jawab Profesional
 - 1) Guru harus menguasai keilmuan yang diajarkan
 - 2) Guru harus mampu memahami kurikulum, silabus dan RPP mapel yang diajarkan

d. Tanggung jawab sosial

- 1) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
- 2) Guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹

Akan tetapi tanggungjawab guru harus di dukung oleh orangtua, karena akan sangat percuma jika untuk mendidik peserta didik hanya dituntut tanggungjawab guru saja. Guru di sekolah sudah semaksimal mungkin akan tetapi jika orang tua di rumah tidak mendukungnya dengan didikan yang bagus, itu akan menjadi problem. Jadi membutuhkan kerjasama dengan walimurid.²

2. Keadaan Peserta Didik MIN Mlaten Mijen Demak

Keadaan peserta didik di MIN Mlaten bermacam-macam ada yang sikapnya mudah diatur, ada yang susah, ada yang cerdas cepat menangkap pelajaran, ada yang susah, namun dari guru di MIN Mlaten diupayakan, tugas guru yaitu mendidik, peserta didik yang nakal dan peserta didik yang

¹ Dokumen MIN Mlaten Mijen Demak

² Hasil Wawancara dengan Bapak Badriduja Kepala Sekolah MIN Mlaten Mijen, Pada tanggal 14 November 2013 di Ruang Tamu Sekolah pada Jam 09.00

kurang cerdas itu adalah tugas guru, bukan tugas buku, bukan tugas kurikulum atau perangkat pembelajaran lainnya. Hal itu karena guru adalah penggerak, penggerak kurikulum, penggerak buku mata pelajaran, dan lain sebagainya.

Masyarakat Mlaten dan sekitar banyak yang berminat menyekolahkan anaknya di MIN Mlaten, dahulu hanya masyarakat Mlaten saja yang menyekolahkan anaknya di MIN Mlaten, tetapi 3 tahun terakhir, desa-desa tetangga juga banyak yang menyekolahkan anaknya di MIN Mlaten, hal itu memberikan tanda bahwa lulusan MIN Mlaten sangat bisa diterima oleh masyarakat Mlaten dan sekitar.³

Mulai dari kelas tinggi peserta didik yang mempunyai sikap dan kemampuan intelektual kurang memenuhi kriteria, akan dikelompokkan di kelas tersendiri dan peserta didik yang dianggap memenuhi kriteria di atas rata-rata juga di kelompokkan tersendiri. Mengenai peserta didik kelas V dibagi dalam dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas VA mempunyai jumlah siswa 31 siswa dan kelas VB dengan jumlah 32. Dengan karakter siswa kelas VA yang merupakan kelas pilihan, yaitu merupakan siswa-siswa yang tergolong mempunyai kemampuan intelektual dan sikap yang cukup.⁴

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Badriduja Kepala Sekolah MIN Mlaten Mijen, Pada tanggal 14 November 2013 di Ruang Tamu Sekolah pada Jam 09.00

⁴ Hasil Wawan cara dengan Ibu Musyayadah Guru Kelas VA, pada Tanggal 14 November 2013 di Perpustakaan sekolah pada jam 10.30

3. Implementasi Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran IPS kelas V MIN Mlaten Mijen Demak.

a. Implementasi Metode *hypnoteaching* bisa dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, yang telah terurai di bawah ini:

1) Kegiatan awal

- a) Guru mengajak siswa berdoa dengan arahan guru agar siswa berdoa dengan khusuk, karena doa yang khusuk akan dikabulkan oleh Allah, apalagi doa anak-anak, maka dari itu berdoalah yang khusuk, rendahkan hati, dan mintalah pada Allah dengan penuh harapan.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai bagaimana bentuk gunung dan bentuk lautan sebagai bentuk stimulus terhadap materi kenampakan alam.
- c) Guru melakukan motivasi kepada siswa dengan pembawaan yang mampu membuat siswa tergugah hatinya, sehingga terlihat ekspresi siswa yang kelihatan sangat antusias dengan apa yang guru ucapkan.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan penyampaian yang sungguh-sungguh dengan bahasa yang membuat peserta didik terbawa suasana.

e) Guru bertanya kepada peserta didik mengenai kesiapan memasuki materi pelajaran, dan jika siap agar peserta didik mengikuti arahan guru untuk berdiri dan menarik nafas, menahan, dan mengeluarkan.

2) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan guru ialah dengan bercerita dan bertanya jawab mengenai seorang yang membuang sampah sembarangan di sungai dan dampaknya. Yang mempunyai banyak nilai.

b) Elaborasi

Guru mengajak siswa untuk membagi kelompok, untuk memulai pelajaran yaitu kenampakan alam dengan menggunakan globe. elaborasi, dengan menggunakan metode diskusi ataupun tidak, terlihat sekali antusias siswa dan antusias guru dalam pembelajaran, pembelajaran terlihat sangat komunikatif dan menyenangkan. Disela-sela pembelajaran, guru juga mengajak peserta didik untuk bertanya jawab, sembari guru selalu memberi motivasi agar percaya diri, tidak boleh takut menjawab pertanyaan atau bertanya, karena guru tidak akan memarahi atau menghukum. Diusahakan kalau belum faham agar ditanyakan

mana yang belum difahami, dan kalau diajak tanya jawab agar dijawab, jangan takut salah, dan bagi para peserta didik tidak boleh ada menertawai, kalau sampai ada yang mentertawai maka akan di kurangi nilainya.

c) Konfirmasi

Guru melakukan umpan balik dengan mengadakan evaluasi mengenai hasil diskusi, serta meminta peserta didik yang belum paham agar bertanya, tidak boleh takut, dan malu. Antusias guru dan siswa yang masih terlihat di akhir pelajaran, menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar yang benar-benar dapat diterima peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru, guru melakukan evaluasi, lisan maupun tulis. ketika evaluasi lisan guru pun terlihat sekali, antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru, dan terlihat sekali mayoritas dengan jawaban betul. Dan ketika evaluasi tulis, terlihat siswa pun terlihat mengerjakan dengan tenang dan benar-benar menuruti arahan guru agar tidak contek-contekkan dan diharapkan tenang.

b. Unsur-unsur *hypnoteaching* yang terkandung dalam pembelajaran yang dilakukan guru diatas ialah:

1) Penampilan guru

Penampilan guru IPS kelas VA di MIN Mlaten menunjukkan penampilan yang mempunyai daya tarik tersendiri, dengan pakaian yang serasi serta rapi, yang mampu memikat hati peserta didik.

2) Niat dan Motivasi guru

Pernyataan kepala sekolah yang menyatakan ibu Musyayadah adalah guru yang mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar karena beliau mempunyai tekad yang kuat untuk bisa membuat peserta didiknya paham.⁵serta cara penyampaian materi dan nasihat dengan penyampaian penuh dengan ekspresi dan tanpa menggunakan buku ketika mengajar. Selalu meminta peserta didiknya yang belum faham agar tidak takut bertanya, dengan penuh ketelatenan guru selalu memperhatikan peserta didik yang dirasa punya sikap pemalu dengan sesekali guru memotivasinya dengan berada di dekat bangkunya dan mengajaknya agar menjawab pertanyaan dengan penuh percaya diri, dan tidak takut salah serta bertanya jika belum

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Badriduja Kepala Sekolah MIN Mlaten Mijen, Pada tanggal 14 November 2013 di Ruang Tamu Sekolah pada Jam 09.00

faham.⁶ Hal itu memberikan satu bukti bahwa niat dan motivasi dari dalam hatinya sangat tinggi.

3) Bahasa atau ucapan guru

Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi, nasihat dan motivasi mampu membuat emosi peserta didik terbawa dengan apa yang diucapkan guru, artinya peserta didik seperti terbawa dengan suasana pembelajaran yang fokus, tidak pada ramai sendiri atau sibuk sendiri dengan kesibukan yang tidak penting, akan tetapi fokus dan antusias dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4) Ekspresi guru

Ekspresi guru menunjukkan keluwesan guru dalam mengajar, yang mampu membuat siswa hanyut dengan apa yang disampaikan guru.

5) Rasa Simpati dan sikap empati

Pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa beliau mempunyai semangat yang tinggi, hingga beliau bersedia menjadi wali kelas VA, rasa cinta kepada peserta didiknya sangat tinggi. Dan pembelajaran terlihat pesan ibu Musyayadah yang selalu berpesan agar peserta didik yang belum paham dengan apa yang disampaikan, kesabaran guru ketika

⁶ Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 12 November 2013 dan Hari Selasa tanggal 19 November 2013 di Ruang Kelas VA pada jam 07.00.

menghadapi peserta didik yang manja hingga tercipta kedekatan yang sangat hangat.⁷

c. Sedangkan keadaan siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik dengan mudah mengikuti apa yang diintruksikan guru

Terlihat ketika peserta didik dinasihati dan diberi motivasi oleh guru, peserta didik langsung dengan terlihat penuh percaya diri berebut untuk bertanya dan peserta didik juga tidak saling ejek, serta ketika peserta didik diarahkan guru agar diskusi dengan baik, tidak boleh ada yang diam, semua harus kerja, peserta didik pun terlihat sungguh-sungguh dalam diskusi.

2) Peserta didik terlihat hormat terhadap guru

Terlihat ketika guru berjalan menuju kelas, siswa berebut salaman sama guru, ketika guru diam ketika siswa masih rame, peserta didik dengan sadarnya diam.

3) Peserta didik terlihat antusias dan aktif mengikuti pembelajaran

Pandangan siswa yang terlihat kesungguhan memperhatikan guru, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik ketika pembelajaran

⁷ Hasil observasi pada hari selasa tanggal 12 November 2013 dan Hari Selasa tanggal 19 November 2013 di Ruang Kelas VA pada jam 07.00.

berlangsung, tanggapan-tanggapan peserta didik disela-sela pembelajaran berlangsung, terhadap apa yang disampaikan guru, kesadaran peserta didik mengambil buku pelajaran dan mengambil globe di perpustakaan.

- 4) Semangat siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran

Siswa terlihat masih sangat antusias di waktu pelajaran IPS di jam 12.00, padahal jam pelajaran siang merupakan jam di mana siswa sudah merasa kecapean, jenuh, dan konsentrasi sudah mulai buyar, akan tetapi yang ditunjukkan siswa justru sebaliknya.⁸

- 5) Dari hasil wawancara dengan peserta didik setelah pembelajaran pendapat peserta didik mengatakan bahwa peserta didik memang merasa senang, enjoy, Peserta didik terasa betah karena guru yang mengajar tidak membuat peserta didik tertekan ataupun takut.⁹
- 6) Terlihat sikap peserta didik yang sangat anggun dalam pembelajaran, tidak rame sendiri, mudah diatur.¹⁰

⁸ Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 12 November 2013 dan Hari Selasa tanggal 19 November 2013 di Ruang Kelas VA pada jam 07.00.

⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VA hari Selasa tanggal 12 November 2013 dan Hari Selasa tanggal 19 November 2013 di Ruang Kelas VA pada jam 07.00.

¹⁰ Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 12 November 2013 dan Hari Selasa tanggal 19 November 2013 di Ruang Kelas VA pada jam 07.00.

Serta dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan ibu Musyayadah yang mengatakan sikap kelas VA sekarang memang sudah mulai terlihat perubahan yang lebih baik, akan tetapi ketika tidak semuanya, masih ada beberapa peserta didik yang sikapnya masih belum berubah, masih susah diatur, belum punya unggah ungguh, ketika waktunya sholat masih ada yang bersembunyi. Kepala sekolah juga mengatakan memang sengaja memasukkan guru-guru yang disegani karena beliau berkeyakinan bahwa guru yang disegani peserta didik berarti guru tersebut mampu mengambil hati dan setiap apa yang disampaikan akan mampu diterima peserta didik.¹¹

B. Analisis Data

1. Tanggungjawab guru dan keadaan peserta didik MIN Mlaten Mijen Demak

Gambaran tanggung jawab guru yang menjadi dokumen MIN Mlaten serta keadaan peserta didik merupakan gambaran bagaimana tanggungjawab guru bisa benar-benar diperhatikan apa tidak, khususnya tanggungjawab pribadi yang menjadi lingkup bagian dari metode *hypnoteaching*, serta tanggungjawab lainnya yang mendukung. Akan tetapi dengan standar guru yang ditetapkan tersebut memberikan

¹¹ Hasil Wawan cara dengan Ibu Musyayadah Guru Kelas VA, pada Tanggal 14 November 2013 di Perpustakaan sekolah pada jam 10.30

makna bahwa MIN Mlaten pada dasarnya telah berupaya meningkatkan kualitas guru yang telah ada, dan kemajuan dari MIN Mlaten saat ini pastinya tidak lepas dari kesungguhan para guru dan keluarga besar MIN Mlaten. Karena dipastikan jika guru mampu mempunyai kompetensi pribadi yang memadai, akan mampu menjadi pelopor untuk menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik. Namun tidak hanya itu, dalam upaya membentuk karakter atau sikap peserta didik ke arah yang lebih baik perlu adanya kerjasama dan keselarasan didika antara orangtua, guru. Khususnya dalam hal yang paling sederhana yaitu mengenai sugesti, menahan emosi, dan pemberian teladan yang baik.

2. Implementasi metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran IPS Kelas V MIN Mlaten Mijen Demak

Metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, Karena dengan adanya metode, guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara kondusif sehingga hasil dari pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Metode *hypnoteaching* merupakan metode bagi psikis dan sikap peserta didik agar dalam pembelajaran peserta didik mempunyai kenyamanan dan pembentukan sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Dari tanggung jawab yang menjadi prinsip MIN Mlaten Mijen Demak terlihat bagaimana madrasah tersebut memang benar-benar menjunjung tinggi kualitas guru, karena

kualitas guru akan sangat menentukan bagaimana kualitas peserta didik. dan terbukti bagaimana kemajuan MIN Mlaten yang makin lama makin dipercaya masyarakat, dan hal itu menjadi layak karena perkembangan guru-gurunya yang makin lama makin menunjukkan kesungguhan, hal itu bisa di lihat dari disiplin guru, penampilan guru, dan kepedulian guru terhadap peserta didik. Serta kualitas peserta didiknya yang mempunyai nilai plus dari masyarakat, sehingga membuat sekolah dasar yang ada di Desa Mlaten kurang diminati oleh masyarakat, dan gambaran itu sangat berbanding terbalik dengan kurang lebih 6 Tahun yang lalu, bahwa minat masyarakat sangatlah rendah terhadap MIN Mlaten.

Kesungguhan seorang guru bisa dilihat dari bagaimana guru itu mengajar dan bagaimana keadaan peserta didiknya, guru yang mempunyai niat yang kuat dalam mengajar, akan mampu membuat peserta didiknya mencintai sebuah pembelajaran di kelas. Karena kesan yang dibawa guru akan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap peserta didiknya. Khususnya dari sisi yang tidak nampak, yang seharusnya diciptakan oleh seorang guru, yaitu dari psikis guru. Apa yang ada pada guru mulai dari penampilan guru, ucapan guru, penyampaian materi dan kebiasaan-kebiasaan guru lainnya akan menunjukkan bagaimana guru tersebut, apakah guru tersebut psikis yang stabil ataukah tidak, atau apakah guru mempunyai niat dan motivasi yang kuat ataukah

hanya asal-asalan. Guru yang mempunyai psikis yang stabil pastinya ketika mengajar akan mempunyai hasil yang maksimal, tidak hanya nilai hasil ulangan peserta didik terlihat bagus, akan tetapi kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan bisa dicapai, serta sikap peserta didik yang baik. Karena nilai hasil ulangan peserta didik akan dapat di capai dengan baik, ketika peserta didik merasa nyaman mengikuti pembelajaran, maka dengan sendirinya akan dengan mudah mencerna apa yang disampaikan guru, baik itu materi pelajaran ataupun nasihat. Untuk menjadikan nyaman sebuah kelas, dibutuhkan guru yang sehat psikisnya dan fisiknya.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa, setelah itu guru tidak melakukan apersepsi yang dilakukan guru adalah memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai gunung dan lautan, guru meminta peserta didik memberikan gambaran bagaimana bentuk gunung itu dan bentuk lautan. Dalam pelaksanaan metode *hypnoteaching* harusnya guru bertanya kepada peserta didik mengenai pelajaran IPS, akan tetapi dalam pembelajaran yang dilakukan guru di MIN Mlaten, peserta didik tidak ditanya mengenai pertanyaan ajaib

seperti sebagaimana yang ada pada teori penerapan metode *hypnoteaching* yang seharusnya. Akan tetapi guru langsung memberikan motivasi kepada peserta didik. Dan siswa dengan wajah hening mendengarkan nasihat guru. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdiri dan menarik nafas lalu mengeluarkannya sebagai upaya agar semua yang menjadi beban di hati dan pikiran dilepaskan sejenak, dan saatnya untuk fokus dalam belajar. Sebenarnya kegiatan pembelajaran yang dalam kegiatan awal ini sesuai dengan prosedur perencanaan pembelajaran pada umumnya, namun di dalam kegiatan yang dilakukan guru tersimpan unsur metode *hypnoteaching* yang diterapkan guru, yaitu di setiap apa yang diucapkan guru terselip motivasi dan sugesti dengan penyampaian yang diiringi dengan ekspresi.

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

Guru bercerita tanya jawab cerita guru mengenai membuang sampah di sungai, hal itu merupakan bagian dari metode *hypnoteaching*. Akan tetapi hal itu tergantung pada pembawaan guru, apakah guru mampu bercerita dengan pembawaan yang emosional atau tidak, tetapi pembawaan ibu Musyadah bisa membuat peserta didik antusias mendengarkan dan bertanya, hal itu menunjukkan

bahwa beliau mempunyai nilai plus bahwa unsur dari metode *hypnoteaching* telah mampu beliau terapkan dan peserta didik rasakan. Antusias peserta didik untuk mendengarkan, bertanya dan menjawab memberikan makna bawa peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

2) Elaborasi

Guru menjelaskan materi dengan metode *hypnoteaching*, memang kelihatan seperti ceramah akan tetapi dibawakan dengan penuh emosional sehingga mampu membuat pandangan peserta didik tertuju ke guru, dan ketika guru mengajar, guru juga menggunakan alat peraga globe, dan guru juga menerapkan metode diskusi serta diiringi dengan tanya jawab disela-sela pembelajaran. Karena yang peneliti lihat, guru tidak pernah duduk di kursi guru, akan tetapi selalu aktif melayani peserta didik. akan tetapi banyaknya peserta didik yang aktif.

Gambaran tersebut memberikan makna bahwa guru mempunyai rasa simpati dan sikap empati kepada peserta didik, dan hal itu menandakan bahwa guru mempunyai niat yang kuat untuk membuat peserta didiknya paham dengan materi yang disampaikan. Serta metode diskusi dan tanya jawab yang dilakukan guru merupakan bagian dari upaya

guru mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, serta meningkat aspek kognitif dan psikomotor peserta didik.

3) Konfirmasi

Konfirmasi yang dilakukan guru yang terlihat guru mewanti-wanti peserta didik agar yang belum paham ditanyakan, tidak boleh mengejek temannya yang bertanya atau menjawab merupakan bagian dari usaha guru menasehati agar sikap peserta didik bisa saling menghargai, dan merupakan bagian dari guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang pemalu, atau tidak punya rasa percaya diri. Serta antusias guru dan siswa yang masih terlihat di akhir pelajaran, menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar yang benar-benar dapat diterima peserta didik.

Nasihat, motivasi serta antusias guru dan peserta didik dalam pembelajaran memberikan makna bahwa guru mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap peserta didik, dan itu bagian dari niat dan motivasi yang dimiliki guru.

c. Kegiatan Akhir

Sikap peserta didik yang tidak saling mengejek ketika tanya jawab, serta antusias peserta didik yang saling berebut untuk menjawab pertanyaan merupakan

bagian dari nasihat dan motivasi yang diberikan guru mampu membuat peserta didik melakukan apa yang diucapkan guru.

3. Unsur-unsur *hypnoteaching* yang terkandung dalam pembelajaran yang dilakukan guru di atas ialah:

a. Penampilan guru

Penampilan merupakan hal yang sangat penting bagi kenyamanan peserta didik, karena penampilan akan memperlihatkan bagaimana niat dan kesiapan guru dalam mengajar, bagaimana tingkat kepercayaan diri guru, dan bagaimana keadaan psikis guru. Yang kesemuanya itu akan menjadi satu modal guru dalam menciptakan daya magnet guru terhadap peserta didik. Walaupun peserta didik kategori masih anak-anak, akan tetapi peserta didik akan merasa nyaman bila berada pada guru yang mempunyai penampilan yang serasi dan rapi, daripada peserta didik berada pada guru yang berpenampilan memakai kaos oblong, sandal jepit, atau baju yang tidak serasi. Maka sebagai seorang guru, penampilan merupakan bagian yang sangat penting.

Dan penampilan yang terlihat dari guru IPS kelas VA, menunjukkan penampilan yang rapi dan serasi sehingga selihatan menarik untuk dipandang, dan guru IPS secara tidak langsung telah menerapkan unsur dari metode *hypnoteaching*.

b. Niat dan Motivasi guru

Apa yang terdeskripsikan pada penjelasan di atas, memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa Ibu Musyayadah mempunyai niat yang kuat dari hatinya terhadap profesinya yang mempunyai tanggungjawab tersendiri dan membutuhkan usaha keras untuk mewujudkannya.

c. Bahasa atau ucapan guru

Bahasa yang digunakan guru sangatlah emosional dengan rasa percaya diri yang tinggi ditambah penguasaan materi pelajaran, yang artinya mampu membuat siswa terbawa dengan apa yang diucapkan guru, dan hal itu menunjukkan bahwa guru IPS kelas VA MIN Mlaten mempunyai psikis yang stabil, serta menguasai materi pelajaran.

d. Ekspresi guru

Ekspresi guru menunjukkan keluwesan guru dalam mengajar, yang mampu membuat siswa hanyut dengan apa yang disampaikan guru.

4. Keadaan siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik mudah untuk diajak kerja sama

Peserta didik yang terlihat dengan mudah untuk diajak kerjasama menimbulkan dua kemungkinan,

peserta didik yang sangat takut dengan guru, dan peserta didik yang antusias terhadap apa yang disampaikan guru.

Peserta didik yang kelihatan mudah diajak kerjasama, yang terlihat mengikuti apa yang diinstruksikan guru dengan ekspresi yang tegang, ataupun takut bertanya itu merupakan bagian dari keterpaksaan peserta didik akibat ketidaknyamanan karena ketakutan, akan tetapi gambaran peserta didik yang terlihat sangat antusias terlihat kedekatan dengan guru, menunjukkan peserta didik yang nyaman berada pada pembelajaran yang dilakukan guru.

- b. Siswa terlihat hormat terhadap guru menggambarkan bagaimana keseganan peserta didik terhadap guru akibat dari rasa empati dan sikap empati guru terhadap peserta didik. Karena guru yang mempunyai rasa empati dan sikap empati terhadap peserta didik, tanpa ada perintah untuk diam dan marah-marah, tatapan guru kepada peserta didik dan diamnya guru akan menjadi sinyal bagi peserta didik untuk diam, dan justru peserta didik akan saling menegor agar diam dan memperhatikan guru.
- c. Siswa antusias mengikuti pembelajaran memberikan makna bagaimana kesadaran peserta didik akan pentingnya apa yang disampaikan guru baik itu materi pelajaran maupun nasihat, tanpa ada paksaan. Siswa yang tidak punya antusias akan sibuk sendiri ketika guru

menyampaikan materi ataupun memberikan nasihat, tidak akan menjadikan mengambil buku paket di perpustakaan menjadi kebutuhan, sehingga sebelum guru memasuki kelas, peserta didik sudah menyiapkan buku paket, LKS, dan alat tulis lainnya.

- d. Semangat peserta didik sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan betapa senangnya berada pada pembelajaran yang dilakukan ibu Musyayaah, karena peserta didik yang tidak mempunyai rasa senang terhadap guru, tidak akan betah berada pada kelas ketika pembelajaran dan hal itu bisa ditunjukkan dari sikap siswa yang mencuri-curi waktu untuk ngobrol, mengantuk, raut muka murung, dan lain sebagainya. Akan tetapi gambaran yang terlihat dari kelas VA tidaklah begitu, justru di jam 12.00 siswa terlihat sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Pengakuan peserta didik yang berpendapat bahwa ibu Musyayadah baik, tidak galak, menyenangkan, dan peserta didik merasa betah diajar oleh beliau merupakan bagian dari luapan hati seorang anak yang benar-benar merasakan apa yang dirasakan dengan penuh kejujuran, karena yang terlihat memang polah tingkah peserta didik yang sangat antusias, penuh dengan senyum.
- f. Sikap peserta didik ketika pembelajaran yang mudah sekali diajak kerjasama memberikan makna bahwa apa

yang diucapkan guru mengenai motivasi maupun sugesti mampu membuat peserta didik sedikit demi sedikit mempunyai sikap khususnya ketika pembelajaran menjadi lebih baik. Mengenai perubahan sikap ke arah lebih baik secara keseluruhan, memang tidak mudah karena pola asuh di lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi, jadi tidak bisa mengandalkan guru di sekolah saja. Hal itu membutuhkan kerjasama antara pihak keluarga dan pihak sekolah.

5. Analisis dokumentasi pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* adalah sebagai berikut:

Gambar 1 siswa sedang khusuk berdoa, memberikan arti bahwa arahan guru untuk mengajak peserta didik berdoa mampu membuat peserta didik berdoa dengan khusuk. Tidaklah mudah mengajak siswa berdoa dengan khusuk, kecuali guru mampu mengambil hati siswa.

Gambar 2 ekspresi peserta didik pada gambar menunjukkan wajah yang hening yang terbawa pada nasihat guru. Jika guru tidak bisa menguasai kelas dan tidak mampu menyampaikan nasihat dengan baik, peserta didik biasanya akan ngobrol sendiri, rame, dan ekspresi peserta didik tidak menunjukkan keheningan seperti apa yang ada digambar.

Gambar 3 gambar peserta didik yang sedang mengikuti instruksi guru yaitu instruksi untuk tarik nafas, menahan dan mengeluarkan kembali. Guru mengajak peserta

didik untuk melakukan hal itu sebagai usaha untuk menenangkan hati peserta didik yang tentunya beragam rasanya.

Gambar 4 gambar peserta didik yang tengah asyik mendengarkan penjelasan guru, wajah peserta didik pada gambar terlihat sangat menikmati sekali apa yang guru sampaikan, terlihat kenyamanan peserta didik dari wajah-wajah peserta didik yang terlihat ceria dengan pandangan menuju ke depan. Biasanya peserta didik yang tidak menikmati penjelasan guru apalagi tentang materi, ditunjukkan dengan kepala peserta didik yang ditaruh di meja, wajah-wajah tegang atau ekspresi diam dengan wajah sedih, ngobrol sendiri, coret-corek kertas, dan lain sebagainya. Akan tetapi gambar tersebut menampakkan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Gambar 5 gambar peserta didik yang kelihatan tenang dan pandangan berpusat pada guru menggambarkan guru yang tengah berhasil menghipnotis peserta didik. bisa dilihat penjelasan guru yang diimbangi dengan ekspresi, menggambarkan guru yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Gambar 6 gambar guru yang penuh ekspresi dalam menjelaskan materi kepada peserta didik, hal itu menggambarkan guru yang telah menguasai materi pelajaran. Penyampaian akan sangat berbeda dengan guru yang tidak

menguasai materi, tidak mempunyai motivasi diri. Jika guru tidak menguasai materi dan tidak mempunyai motivasi diri, dalam mengajar peserta didik, guru hanya akan menggunakan cara-cara membosankan seperti peserta didik disuruh menyalin tulisan yang ada di buku pelajaran, peserta didik disuruh mengerjakan LKS di waktu guru harus menjelaskan materi.

Gambar 7 gambar kedekatan guru dengan peserta didiknya, tersebut memberikan arti tentang rasa simpati dan sikap empati guru terhadap peserta didik, pembelajaran yang dilakukan sekitar jam 12 merupakan waktu di mana biasanya peserta didik dan guru sudah mengalami kecapean, dan ingin segera pulang. Akan tetapi gambaran antusias guru dalam mengajar dan antusias peserta didik dalam pembelajaran memberi arti bahwa guru mempunyai konsistensi yang tinggi dalam menjalankan perannya dan siswa yang merasa nyaman dan senang mengikuti pembelajaran. Hal itu tidak luput dari niat dan motivasi guru dalam menjalankan perannya.

Gambar 8 gambar peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran, peserta didik yang tengah aktif mengikuti pembelajaran menggambarkan peserta didik yang menikmati pembelajaran dengan nyaman. Berbeda dengan peserta didik yang tidak menikmati pembelajaran, tidak nyaman, atau bosan, biasanya peserta didik akan rame sendiri, wajah peserta didik akan kelihatan cuek dan tidak mau mengikuti instruksi

guru. Akan tetapi berbeda dengan apa yang diperlihatkan peserta didik kelas VA tersebut.

Dari apa yang terurai dari analisis di atas, memberikan gambaran bahwa MIN Mlaten telah menjunjung tinggi kualitas guru, akan tetapi tidak semua guru mampu menerapkan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Dan beberapa guru yang memang mampu menerapkan apa yang menjadi tanggungjawab guru, hingga membuat guru yang secara tidak langsung telah menerapkan metode *hypnoteaching*, yaitu guru yang mampu menciptakan daya magnet terhadap peserta didiknya, daya magnet bisa terbentuk melalui kesadaran guru akan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, khususnya tanggungjawab moral. Kesadaran guru akan tanggungjawab moralnya terhadap peserta didik akan membuat guru mampu menciptakan psikis yang sangat stabil, karena psikis yang stabil akan mampu menciptakan kesan yang menarik dari guru di hadapan peserta didik, dan dengan sendirinya terbentuklah daya magnet guru.

Maka dari itu untuk memujudkan karakter kebangsaan terhadap peserta didik penerapan metode *hypnoteaching* membutuhkan sosialisasi terhadap para guru agar guru yang tanpa disengaja sudah menerapkan metode *hypnoteaching* bisa lebih terarah dan sempurna penerapannya, dan guru yang belum menerapkan agar bisa menerapkan, hal itu dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam metode *hypnoteaching*

sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. karena jika dalam pembelajaran psikis peserta didik dalam keadaan tergoncang, apa yang disampaikan guru akan menjadi angin lalu, maka dibutuhkan seorang motivator bagi peserta didik sebagai upaya menstabilkan psikis peserta didik. Dan metode *hypnoteaching* menuntut teladan serta sugesti positif bagi perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih baik. Namun hal itu juga membutuhkan kerjasama dengan orangtua atau wali murid, karena sikap peserta didik merupakan bagian dari bagaimana lingkungan keluarga dalam mendidik.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan–keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir, khususnya

pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MIN Mlaten Mijen Demak. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang implementasi metode *hypnoteaching*.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di MIN Mlaten Mijen Demak. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan.